

ABSTRAK

NILA SUNARJO. 2013. *Coping Stress* pada Anggota Polantas Sat. Gatur Ditlantas Polda Metro Jaya yang bertugas di titik-titik Rawan Kemacetan di Wilayah Jakarta Selatan (Dibimbing Dra. Sulis Maryanti, Psi, M.Si dan oleh Drs. Sugiyanto, MM).

Kemacetan di Jakarta semakin parah mulai pagi hingga sore hari cenderung tidak bergerak di titik-titik jalan tertentu. Hal ini disebabkan oleh makin meningkatnya jumlah volume kendaraan dan terbatasnya fasilitas jalan. Untuk mengatasi kemacetan Kepolisian berusaha mencari solusi untuk mengatasi kemacetan dengan menambah jumlah Polisi Lalu Lintas yang berada di lapangan. Tujuan penelitian adalah untuk melihat *Coping Stress* pada Anggota Polantas Sat. Gatur Ditlantas Polda Metro Jaya yang bertugas di titik-titik Rawan Kemacetan di Wilayah Jakarta Selatan.

Rancangan penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri 45 anggota yang bertugas di 15 titik rawan kemacetan di wilayah Jakarta Selatan. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Data penelitian yang diperoleh ditabulasikan dan divalidasi menggunakan rumus koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, dilanjutkan dengan uji realibilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, kemudian skor subyek dikelompokkan ke dalam kategori *Problem Focused Coping* dan *Emotion Focused Coping* menggunakan teknik *Standardized Z-Score*, dan dianalisis menggunakan SPSS 21.00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis *coping stress* lebih banyak menggunakan ***problem focused coping*** sebesar 55,6% yaitu rentang usia 24-30 tahun, menikah, sarjana, pangkat Brigadir, suku sunda, dan lama dinas 2,5-4 tahun dengan indikator *Accepting Responsibility* sebesar 36%. Sedangkan ***emotion focused coping*** sebesar 44,4 % yaitu rentang usia 20-23 tahun, *single*, pendidikan SMA, pangkat Bripda, dan lama dinas 1-2 tahun dengan indikator *Distancing* sebesar 35%.